

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin. Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu

dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
 - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70238

3. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Banjarmasin

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, mandiri
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memuaskan kepada Masyarakat
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik

c. Tujuan

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan
- 5) Sederhana dan Kreatif

4. Data Pendidik

Latar belakang Pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan terlampir.

5. Data Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2024-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Peserta Didik

NO.	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LK	PR	
1.	X A	35	-	35
2.	X B	34	-	34
3.	X C	35	-	35
4.	X D	34	-	34
5.	X E	18	17	35
6.	X F	-	36	36
7.	X G	-	36	36
8.	X H	-	36	36
9.	X I	-	32	32
10.	X J	-	36	36
11.	XI A	-	33	33
12.	XI B	-	34	34
13.	XI C	-	33	33
14.	XI D	-	33	33
15.	XI E	-	33	33
16.	XI F	-	33	33
17.	XI G	33	-	33
18.	XI H	35	-	35
19.	XI I	35	-	35
20.	XI J	35	-	35
21.	XII A	15	19	34
22.	XII B	15	19	34
23.	XII C	16	18	34
24.	XII D	15	19	34
25.	XII E	16	17	33
26.	XII F	14	17	31
27.	XII G	12	20	32
28.	XII H	14	19	33
29.	XII I	16	17	33
30.	XII J	15	17	32
JUMLAH		286	485	771

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin

6. Sarana dan Prasarana

MAN 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun sarana dan prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative
- i. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan ruang taman hijau (RTH)
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- n. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. Free Hotspot (Wifi Area)
- q. CCTV
- r. Kran Air Siap Minum

7. Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan uraian di atas, penulis sudah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Selanjutnya, penulis akan membahas data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan ini adalah data tentang implementasi P5 PPRA pada mata Pelajaran fikih kelas X di MAN 2 Kota Banjarmasin. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai guru fikih, tim koordinator P5 PPRA, 6 orang siswa dari kelas X.

P5 PPRA adalah kegiatan kokurikuler baru yang dimulai setelah kebijakan kurikulum bebas. Proyek penguatan profil siswa *Rahmatan lil' Alamin* telah ditetapkan dan dilaksanakan secara terpadu atau terintegrasi, yang berarti bahwa profil siswa diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Proyek penguatan profil *Rahmatan lil' Alamin* adalah bagian dari proyek penguatan profil siswa pancasila. Ini dilakukan karena output proyek penguatan harus menghasilkan produk. Karena profil pelajar *Rahmatan lil' Alamin* tidak dapat menghasilkan produk, mereka digabungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti penjelasan ibu R dalam penerapannya guru mata pelajaran PAI, PPKN, Bahasa Arab, PJOK (Fikih, Akidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadis) berkerjasama dalam tim P5 PPRA yang sudah dibagi oleh wakamad kurikulum.¹

¹ Wawancara dengan guru fasilitator P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, R, 11 Oktober 2024.

P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin dilaksanakan selama satu minggu pertama setiap bulan, setiap hari dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama di jam 08.00 dan sesi kedua di jam 10.50. P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin mengambil tema yang disesuaikan dengan dimensi pelajar Pancasila dan nilai pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Dalam pelaksanaannya di minggu pertama tiap bulan, misal bulan Maret satu minggu pertama belajar P5 PPRA di aula, 3 minggu kemudian belajar biasa di kelas. Setelah itu hasil akhirnya di presentasikan pada panen raya yang sudah dijadwalkan. Seperti tema terakhir Bhinneka Tunggal Ika, mereka menampilkan bagaimana prosesi pernikahan dari beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti adat Banjar, Jawa, Sunda dan Minangkabau. Nilai pelajar *rahmatan lil 'alaminnya* toleransi bagaimana kita menghargai perbedaan adat istiadat di berbagai daerah.²

Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* (PPRA) hanya dapat dilaksanakan di madrasah yang berada di bawah naungan kementerian keagamaan (Kemenag). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa program ini mencakup elemen-elemen yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan setiap hari, seperti fikih dan akidah akhlak. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran. MAN 2 Kota Banjarmasin ditunjuk menjadi sekolah pertama yang menerapkan kurikulum Merdeka seperti yang disampaikan ibu R sejak tahun 2022 MAN 2 Kota Banjarmasin sudah melaksanakan kurikulum merdeka, di Banjarmasin MAN 2 yang pertama

² Wawancara dengan wakasek kurikulum di MAN 2 Kota Banjarmasin, DAD, 11 Oktober 2024.

ditunjuk untuk menerapkan sehingga sebagai pilot atau contoh untuk sekolah lain.³

Pada mulanya MAN 2 Kota Banjarmasin menerapkan kebijakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dimulai secara bertahap dan sudah berlangsung selama dua tahun berdasarkan wawancara dengan ibu DAD, awalnya yang menerapkan hanya kelas X dan yang tahun ajaran sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013, kemudian 2024 baru semua tingkatan menerapkan kurikulum Merdeka.⁴

Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* mengandung beberapa aspek, setiap aspek akan dibuat menjadi sebuah tema. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūrah*), toleransi (*tasāmuh*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).⁵ Dari kesepuluh aspek tersebut nantinya akan melebur menjadi sebuah tema profil pelajar pancasila.

Secara umum nilai P5 PPRA dapat ditanamkan pada mata Pelajaran fikih dengan cara sebagai berikut

³ Wawancara dengan guru fasilitator P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, R, 11 Oktober 2024.

⁴ Wawancara dengan wakamad kurikulum di MAN 2 Kota Banjarmasin, DAD, 11 Oktober 2024.

⁵ Direktorat KSKK Madrasah. Dirertorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin*.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat.
- b. Berkebhinnekaan global, mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
- c. Bergotong royong, mengajarkan peserta didik untuk memiliki semangat kerjasama dan saling membantu
- d. Mandiri, mengajarkan peserta didik untuk mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya.
- e. Bernalar kritis, mengajarkan untuk mampu berpikir secara logis dan sistematis.
- f. Kreatif, mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.
- g. Berkeadaban, mengajarkan adab dalam berinteraksi dengan, guru, teman, dan orang lain.
- h. Keteladanan, guru sebagai contoh dalam bersikap, bertutur kata, dan berpakaian yang baik. Guru menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Kewarganegaraan dan Kebangsaan, mengajarkan sejarah Islam di Indonesia dan peran umat Islam dalam membangun bangsa, menjelaskan nilai-nilai Pancasila dalam perspektif Islam.
- j. Mengambil jalan tengah, berimbang, lurus, dan tegas dengan mengajarkan sikap moderat dalam beragama dan berpendapat.

- k. Kesetaraan, menghormati perbedaan, menghindari diskriminasi, sikap *bullying*.
- l. Musyawarah, melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda. Membantu siswa untuk membuat keputusan bersama melalui musyawarah.
- m. Toleransi, mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dengan menjaga keharmonisan. Mengajarkan peserta didik untuk menghindari sikap intoleransi dan radikalisme.
- n. Dinamis dan Inovatif, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi.

Pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sistem blok tema yang dilaksanakan untuk kelas X ialah Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai P5 PPRA yaitu berkebhinnekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*). Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih bapak F, dari fikih ada banyak materi-materi misalnya terkait kebhinnekaan global misalnya di fikih ada namanya ikhtilaf atau perbedaan pendapat terkait hukum Islam kemudian menghargai keragaman budaya. Kemudian toleransi misalnya terkait materi seperti kondisi dimana seseorang boleh melakukan sesuatu yang di larang dalam keadaan darurat atau adanya rukhsah (keringanan) dari nilai-nilai P5 PPRA itu bisa diterapkan dan

di implementasikan di pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam pelaksanaan panen karya mereka menampilkan bagaimana prosesi pernikahan dari beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti adat Banjar, Jawa, Sunda dan Minangkabau.



Gambar 3.1 Pelaksanaan P5 PPRa Sistem Blok

Adapun untuk tahun ajaran 2024/2025 dengan sistem regular tema yang dilaksanakan adalah kewirausahaan dengan nilai P5 PPRa yaitu berkebhinnekaan global, mandiri, kreatif, toleransi (*tasāmuh*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih bapak F, untuk materi kewirausahaan materi yang berhubungan dengan jual beli maupun bisnis yang lainnya yang mana dalam fikih sendiri ada pembelajaran terkait misalnya prodak halal haram, jual beli beserta syarat dan asasnya harus di junjung tinggi, hal ini selaras dengan kewirausahaan itu tadi kemudian nilai-

⁶ Wawancara dengan guru Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin, F, 1 November 2024.

nilai yang ada dalam fikih misal ada yang namanya saling ridho atau suka sama suka antara penjual dan pembeli, nilai kejujuran saat jual beli, kemudian tidak boleh membeli suatu barang yang sudah di tawar orang lain, kemudian apabila terdapat barang yang cacat maka pembeli boleh mengembalikan atau minta kurangi harga (tergantung kesepakatan).⁷

Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok kewirausahaan ada bidang jasa, bidang kuliner dan bidang keterampilan. Dan hasilnya akan dipamerkan saat panen karya.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Panen Karya P5 PPRA Sistem Regular

8. Tantangan dalam Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih

Dalam menerapkan hal baru pasti terdapat tantangan, tidak terlepas pada saat penerapan P5 PPRA pada mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih Bapak F, kendala di peserta didik zaman sekarang mereka kurang suka yang bertele-tele, ketika narasumber

⁷ Wawancara dengan guru Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin, F, 1 November 2024.

menjelaskan terlalu panjang maka peserta didik akan bosan dan materi yang dijelaskan sulit untuk dipahami⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru fasilitator ibu DA, tema yang diambil bersifat umum tidak langsung fikih sehingga guru mata pelajaran fikih dalam melaksanakan proyek harus berkolaborasi dengan guru mapel lain tidak bisa sendirian⁹

9. Solusi dari Tantangan dalam Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih

Setiap tantangan pasti ada solusi yang didapatkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak F, sebagai guru kita menjelaskan inti dari materi yang disampaikan narasumber kepada peserta didik, Agar peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru fasilitator ibu DA, meskipun tema yang diambil bersifat umum namun nilai-nilai P5 PPRAny bisa diterapkan di dalam pembelajaran fikih seperti nilai toleransi dll.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu R, pada dasarnya Kurikulum Merdeka ini tidak harus sama dengan mapel kita, semisalnya ibu guru PAI proyeknya tanaman maka tidak jadi masalah yang penting proyeknya jalan,

⁸ Wawancara dengan guru Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin, F, 1 November 2024.

⁹ Wawancara dengan tim fasilitator P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, DA, 12 Oktober 2024.

¹⁰ Wawancara dengan guru Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin, F, 1 November 2024.

¹¹ Wawancara dengan tim fasilitator P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, DA, 12 Oktober 2024.

guru hanya membimbing sebagai fasilitator dengan mengedepankan nilai-nilai tadi.¹²

B. Pembahasan

1. Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memperkenalkan kebijakan merdeka belajar yang resmi diberlakukan pada 11 Februari 2022. MAN 2 Kota Banjarmasin telah menerapkan P5 PPRA sejak tahun 2022. Namun awal penerapan terdapat dua kurikulum untuk kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum K13 dan kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk tahun setelahnya hingga sekarang sudah semua tingkatan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Di dalam penerapan P5 PPRA ada dua sistem yaitu sistem blok dan sistem regular. Di MAN 2 Kota Banjarmasin awal penerapan menggunakan sistem blok namun untuk tahun ajaran 2024/2025 menggunakan sistem regular. Penerapan P5 PPRA sistem blok dilaksanakan selama satu minggu pertama setiap bulan, setiap hari dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama di jam 08.00 dan sesi kedua di jam 10.50 yang bertempat di Aula MAN 2. Tahapan pelaksanaannya dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, panen hasil proyek, evaluasi. Adapun untuk sistem regular dilaksanakan bersamaan dengan

¹² Wawancara dengan guru fasilitator P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, R, 11 Oktober 2024.

jadwal guru fasilitator tersebut mengajar di kelas, namun dalam penerapan ini guru mata Pelajaran PAI tidak diikutsertakan sebagai guru fasilitator P5 PPRA.

Dalam penerapannya dibentuk tim fasilitator P5 PPRA oleh wakamad kurikulum. Kemudian menentukan proyek yang akan dilaksanakan. Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* mengandung beberapa aspek, setiap aspek akan dibuat menjadi sebuah tema. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassu'*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuḥ*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).¹³ Dari kesepuluh aspek tersebut nantinya akan melebur menjadi sebuah tema profil pelajar Pancasila.

Pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sistem blok tema yang dilaksanakan untuk kelas X ialah Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai P5 PPRA yaitu berkebhinnekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*). Implementasi nilai tersebut ke dalam pembelajaran fikih sebagai berikut

- a. Berkebhinnekaan global, mengaitkan dengan materi ikhtilaf atau perbedaan pendapat ulama mengenai hukum Islam. Materi 'urf dengan menghargai keragaman budaya.

¹³ Direktorat KSKK Madrasah. Dirertorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin*.

- b. Gotong royong, konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim), tolong menolong dalam hal kebaikan merupakan refleksi dari nilai gotong royong.
- c. Bernalar kritis, dalam fikih mengajarkan untuk berpikir secara mendalam mengenai hukum Islam dan mencari dalil-dalil yang kuat untuk suatu pendapat.
- d. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭānah*), dalam konteks pembelajaran fikih nilai ini dapat diintegrasikan dengan Bhinneka Tunggal Ika. Mengajarkan toleransi, saling menghormati, menghargai keberagaman dalam bingkai persatuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriliana Dwi Putri, Meilinda, Rahmi Susanti (2023)¹⁴ bahwa menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan semangat dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dan menjaga persatuan antara warga sekolah sesuai dengan semboyan negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang mampu membentuk karakter pancasila yang berbudaya luhur, bermoral dan berbudi pekerti menjadi identitas manusia bangsa Indonesia untuk peserta didik di sekolah.

Pada untuk tahun ajaran 2024/2025 dengan sistem regular tema yang dilaksanakan adalah kewirausahaan dengan nilai P5 PPRA yaitu berkebhinnekaan global, mandiri, kreatif, toleransi (*tasāmuh*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭānah*), dinamis dan inovatif

¹⁴ Apriliana Dwi Putri, Meilinda Meilinda, and Rahmi Susanti, "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Terhadap Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan SMAN N 1 Palembang," *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1, no. 01 (2023).

(*taṭawwur wa ibtikār*). Implementasi nilai tersebut ke dalam pembelajaran fikih sebagai berikut

- a. Berkebhinnekaan global, dalam bermuamalah tidak membedakan budaya, agama, dan latar belakang seseorang.
- b. Mandiri, dalam ajaran Islam, umatnya diminta untuk tidak bergantung pada orang lain dan bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal.
- c. Kreatif, dalam hal kewirausahaan harus mampu menciptakan inovasi mengikuti zaman namun tidak melupakan hukum dalam muamalah.
- d. Toleransi (*tasāmuh*), Toleransi memungkinkan kita bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dalam dunia bisnis. Sejalan dengan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia), yang mengajarkan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang dari berbagai suku dan agama.
- e. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), pada nilai ini memiliki keterkaitan dengan materi zakat sebagai bentuk solidaritas sosial dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat dan juga membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.
- f. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*), dalam Islam ada yang namanya ikhtiar berhubungan dengan nilai dinamis dan inovatif berusaha menciptakan produk atau jasa yang unik dan

mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatah Zakariya (2024)¹⁵ bahwa guru berperan sebagai moderator dan fasilitator dalam mendukung siswa untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, kemandirian, dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran fikih.

Evaluasi dalam Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin dilakukan dengan diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R yaitu evaluasi pelaksanaan P5 PPRA ini dilakukan dengan analisis diagnostik diawal pembelajaran atau pre-test, kemudian asesmen formatif yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, bentuk asesmen formatif berupa LKPD. Sedangkan asesmen sumatif atau post-test dilaksanakan diakhir proyek dengan presentasi, atau panen karya.

2. Tantangan dalam Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih

Dalam penerapan P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin terdapat beberapa tantangan yang dihadapi berdasarkan wawancara dengan bapak F dan ibu R, yaitu

¹⁵ Fatah Zakariya, "Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" (Purwakerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

- a. Peserta didik zaman sekarang kurang suka yang bertele-tele sehingga materi yang disampaikan narasumber terasa bosan dan sulit dipahami peserta didik
- b. Memastikan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik
- c. Tema yang diambil bersifat umum sehingga dalam melaksanakan proyek guru PAI harus berkolaborasi

Hasil ini sejalan dengan penelitian Priska dan Sapri (2024)¹⁶ bahwa salah satu tantangan utama adalah kesulitan guru Fikih dalam mengemas dan menyampaikan materi agar siswa mudah menerimanya.

3. Solusi dari Tantangan dalam Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fikih

Setiap tantangan pasti ada solusi yang didapatkan. Berdasarkan wawancara dengan bapak F dan ibu R

- a. Pendidik menjelaskan inti dari materi yang disampaikan narasumber kepada peserta didik agar mampu memahami materi yang telah disampaikan.
- b. Tema yang diambil bersifat umum, namun nilai-nilai P5 PPRA nya yang bisa diterapkan ke dalam pembelajaran fikih.
- c. Dalam proyek guru PAI harus berkolaborasi dengan guru lain

¹⁶ Priska dan Sapri, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan," *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14164>.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, dalam penerapan P5 PPRA lebih efektif menggunakan sistem blok dibandingkan sistem regular dikarenakan tidak mengganggu jam mengajar mata Pelajaran guru fasilitator. Dan dalam penerapan sistem regular guru fikih tidak dilibatkan dalam tim fasilitator P5 PPRA berdasarkan wawancara dengan koordinator P5 PPRA ibu DA yaitu guru mata pelajaran PAI tidak dilibatkan menjadi fasilitator karena di dalam pembelajaran sudah ada materi yang membahas nilai-nilai PPRA. Adapun guru mata pelajaran umum bisa sedikit mengaitkan nilai-nilai P5 PPRA tersebut ke dalam pembelajaran umum. Dalam pelaksanaan P5 PPRA terdapat adanya integrasi ilmu, seperti guru mata Pelajaran umum mengaitkan nilai-nilai PPRA ke dalam pembelajaran mereka.